

Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Desa Studi Kasus: Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Riki Ruspianda^{1*}, Dhina Yuliana², Retni Pratiwi³, Rana Karina⁴

^{1,2,3,4}Perancangan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Kuantan Singingi, JI.Gatot Subroto KM 7
Teluk Kuantan

*Koresponden E-mail: r.ruspianda@gmail.com

(Diterima: 25 Desember 2024 | Disetujui: 23 Januari 2025 | Diterbitkan: 31 Januari 2025)

Abstract: This research is Entitled Sustainable Tourism Development In Village Tourism Objects: A Case Study of Embung Telaga Dapur Umum Tourism Object in Sukaraja Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency." The research will be conducted over one year using a descriptive research method with a qualitative approach. The study aims to describe sustainable tourism development in village tourism objects. The urgency of this research lies in the fact that village tourism has become a strategic issue in achieving self-sufficient villages. Furthermore, each village is currently encouraged to explore its tourism potential. Therefore, the researcher is interested in studying this topic in the hope of assisting Sukaraja Village, Logas Tanah Darat District, in determining the direction for developing tourism objects in the village. The research findings indicate that sustainable tourism development in the Embung Telaga Dapur Umum tourism object can apply sustainable tourism development principles. This aligns with the principles of sustainable tourism object development, such as community participation, stakeholder involvement, the implementation of monitoring and evaluation, training for managers, optimal promotion, and accommodating community goals.

Keywords :sustainable tourism development, Sukaraja Village, Embung Telaga Dapur Umum, sustainable tourism, self-sufficient village, village tourism development

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan wilayah yang terletak di Provinsi Riau dengan ibukota Teluk Kuantan. Berdasarkan kondisi geografis, wilayah Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beragam potensi sumber daya yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah sektor pariwisata. Potensi ini meliputi wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya yang sebagian besar berada di wilayah pedesaan.

Sampai saat ini, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terus menggalakkan pengembangan pariwisata lokal. Beberapa objek wisata alam yang menonjol di wilayah ini antara lain air terjun, sungai jernih, dan embung. Objek wisata buatan mencakup danau, waduk, atau embung yang dikelola secara lokal. Sedangkan dari aspek budaya, festival seperti Pacu Jalur dan Parahu Baganduang menjadi daya tarik utama. Fokus pada objek wisata desa menjadi salah satu pendekatan utama dalam strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kuantan Singingi.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mendukung pengembangan pariwisata desa dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Desa yang memiliki objek wisata diharapkan mampu mengelola potensi tersebut secara optimal dan berkelanjutan. Konsep sustainable tourism development menjadi landasan dalam pengelolaan pariwisata desa untuk memastikan bahwa manfaat

ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat terus dirasakan oleh generasi mendatang.

Pengelolaan pariwisata desa yang berkelanjutan menekankan pada pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan, pengembangan produk wisata berkualitas, dan pembinaan kelompok usaha lokal. Menurut Suwena (2017), upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan harus melibatkan masyarakat lokal serta memperhatikan sumber daya alam dan lingkungan yang masih asli. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologi dan meningkatkan daya tarik wisata desa.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada dasarnya memastikan bahwa sumber daya alam, sosial, dan budaya yang digunakan untuk pariwisata saat ini dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang. Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata harus ekologis, layak secara ekonomi, serta adil secara sosial dan etis terhadap masyarakat setempat.

Salah satu objek wisata yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Embung Telaga Dapur Umum di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat. Embung ini dulunya digunakan oleh masyarakat transmigrasi sebagai dapur umum. Seiring waktu, embung ini direnovasi dan dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik pengunjung dari berbagai wilayah. Embung Telaga Dapur Umum kini menjadi aset penting bagi Desa Sukaraja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan sebagai warisan untuk generasi mendatang.

Embung Telaga Dapur Umum memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai objek wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep *sustainable tourism development* pada objek wisata desa ini. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kualitas pengelolaan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan status pariwisata berkelanjutan di Desa Sukaraja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *sustainable tourism development* diterapkan pada objek wisata Embung Telaga Dapur Umum di Desa Sukaraja. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk mendukung pengelolaan pariwisata desa yang lebih baik di masa depan.

Penelitian ini memiliki urgensi karena topik tentang *sustainable tourism development* pada objek wisata desa merupakan salah satu rencana strategis dalam mewujudkan kemandirian desa. Pemerintah mendorong setiap desa untuk menggali potensi wisata yang ada. Namun, penelitian tentang topik ini pada objek wisata Embung Telaga Dapur Umum belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata di Desa Sukaraja.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun pemilihan lokasi dengan alasan bahwa objek wisata ini merupakan satu-satunya objek wisata di Desa Sukaraja dan belakangan ini cukup populer dikalangan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu, objek wisata Embung Telaga Dapur Umum memberikan keunikan pada objek wisata ini.

Pengambilan dan Pengujian Sampel

Pengambilan sampel dilakukan di beberapa lokasi yang relevan dengan penelitian ini, yang juga merupakan titik pengamatan terkait aspek pengembangan pariwisata berkelanjutan di Embung Telaga Dapur Umum, Desa Sukaraja. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dan mendukung analisis lebih lanjut. Sampel pengamatan dilakukan pada tanggal tertentu, dan pengambilan dilakukan dengan metode pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan.

Pengamatan Kualitas Pengembangan Pariwisata

Penilaian mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan cara mendalam, memperhatikan faktor-faktor yang

relevan seperti partisipasi masyarakat, keikutsertaan dalam kegiatan, serta aspek sosial ekonomi lainnya. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang ditemukan dengan standar pengembangan pariwisata berkelanjutan dan baku mutu yang ada

Tabel 1. Daftar Informan Kunci

No	Kelompok	Jumlah
1	Kepala Desa dan Perangkat Desa Sukaraja	3
2	BUMDES Desa Sukaraja	5
3	Pengelola Objek Wisata	3
4	Pihak Kecamatan	1
5	Akademisi	1
6	Pengusaha lokal	5
7	Tokoh Masyarakat	2
Total Jumlah Informan Kunci		20

Tabel 2. Parameter Pemantauan Pengembangan Pariwisata dan Metode Analisis

No	Parameter	Satu an	BM Kelas 2	Metode Analisis
1	Partisipasi	%	100%	Observasi dan wawancara
2	Keikutsertaan	%	100%	Observasi dan wawancara
3	Kepemilikan Lokal	%	50%	Wawancara dan studi dokumentasi
4	Penggunaan Sumber Daya Berkelanjutan	%	100%	Wawancara dan observasi
5	Daya Dukung	%	75%	Wawancara dan analisis dokumentasi

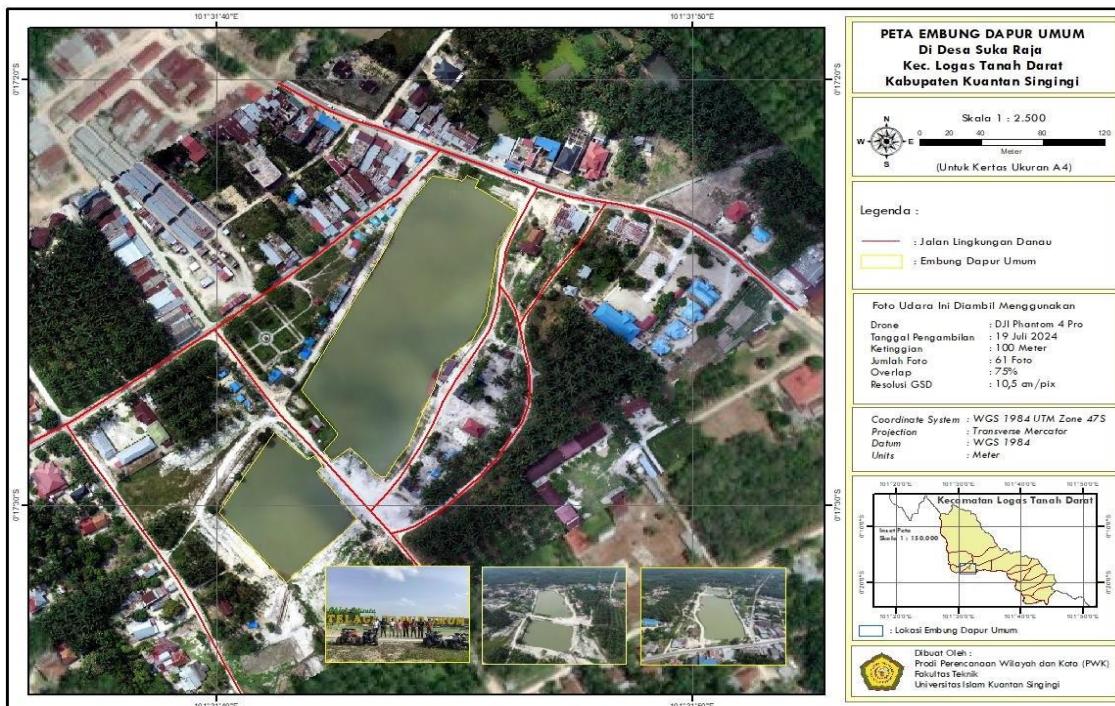
Tabel ini merinci parameter yang digunakan dalam penelitian serta metode yang diterapkan untuk analisis, mencakup berbagai faktor seperti partisipasi masyarakat, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

Penentuan Status Pengembangan

Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, termasuk evaluasi terhadap peran masyarakat dalam pengelolaan wisata serta kinerja berbagai pihak terkait dalam menjaga keberlanjutan dan dampak sosial. Hasil penelitian ini kemudian akan diproses untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat pencapaian tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sukaraja.

Tabel 3. Klasifikasi Status Pengembangan Pariwisata

No	Indeks Pencemaran	Status Pengembangan
1	0-1	Sangat Baik
2	1.1-2	Baik
3	2.1-3	Cukup
4	3.1-4	Kurang
5	4.1-5	Tidak Memadai



Gambar 1. Embung Telaga Dapur Umum Desa Sukaraja
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

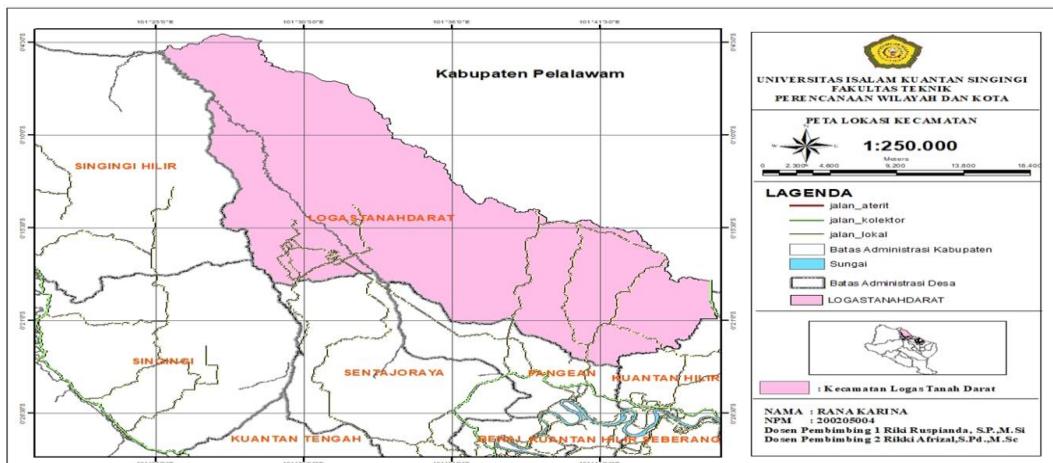
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Desa Sukaraja

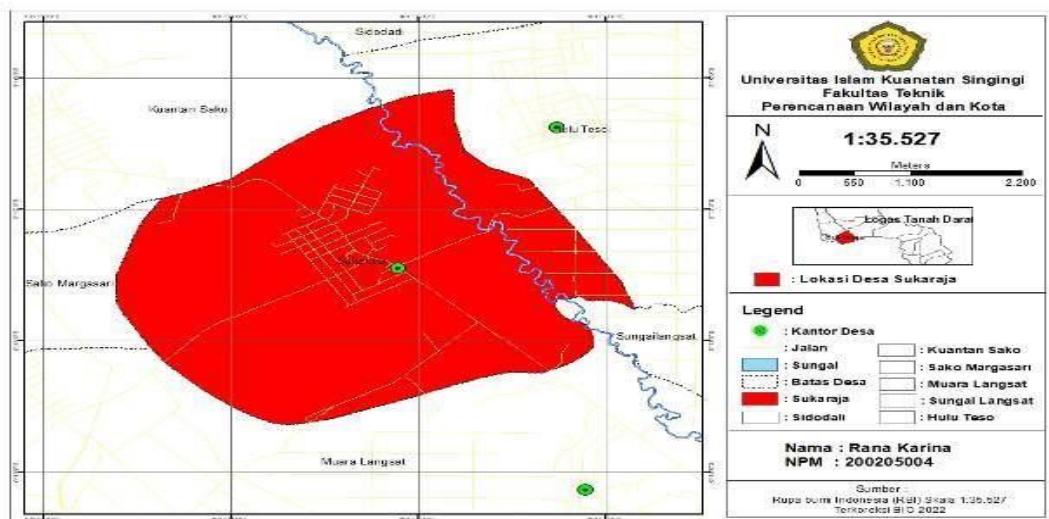
Desa Sukaraja terletak di Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan luas wilayah 1.500 Ha. Jarak dari Desa Sukaraja ke Ibu Kota Kecamatan adalah 45 km dan jarak ke ibu kota Kabupaten adalah 60 km. Waktu tempuhnya

sekitar 90 menit menggunakan kendaraan roda dua dan 120 menit menggunakan kendaraan roda empat. Desa Sukaraja berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya, yaitu:

- Sebelah Utara: Desa Kuantan Sako
- Sebelah Barat: Desa Sako Margasari
- Sebelah Selatan: Desa Muara Langsat
- Sebelah Timur: Desa Hulu Teso (Profil Desa Sukaraja, 2024).



Gambar 2. Peta geografis Desa Sukaraja
Sumber: Karina, 2024

**Gambar 3.** Peta Administrasi Kecamatan Logas Tanah Darat

Sumber: Karina, 2024

Kondisi Demografi Desa Sukaraja

Desa Sukaraja memiliki populasi yang heterogen, dengan jumlah penduduk total 3.357 jiwa, yang terbagi berdasarkan jenis kelamin dan etnis seperti ditunjukkan dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Sukaraja

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.680
Perempuan	1.677
Total Jumlah Penduduk	3.357

Sumber: Profil Desa Sukaraja, 2024

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Sukaraja Berdasarkan Etnis

Jenis Kelamin	Jumlah
Melayu	414
Batak	127
Minang	50
Jawa	2.504
Sunda	262

Sumber: Profil Desa Sukaraja, 2024

Meskipun didominasi oleh suku Jawa, kerukunan antar etnis di Desa Sukaraja tetap terjaga dengan baik, dan keheterogenan ini memicu kekompakkan warga.

Kondisi Sarana dan Prasarana Sosial

Desa Sukaraja terdapat berbagai fasilitas umum, baik untuk pendidikan, kesehatan, maupun keagamaan. Tabel 6 menyajikan jumlah dan luas fasilitas umum di desa ini.

Deskripsi Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum

Embong Telaga Dapur Umum, yang berdiri pada tahun 1981 awalnya berfungsi sebagai bendungan biasa dan dikenal sebagai "dapur umum" bagi masyarakat transmigrasi Desa Sukaraja. Seiring waktu, fungsi embong ini berkembang, terutama setelah renovasi pada tahun 2018 menjadi objek wisata yang kini juga meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Tabel 6. Prasarana dan Sarana di Desa Sukaraja

No.	Jenis Fasilitas Umum	Jumlah	Luas (Ha)
1.	Lapangan Olahraga	1 Unit	1 Ha
2.	Perkantoran Pemerintahan	1 Unit	2 Ha
3.	Tempat Pemakaman Desa / Umum	1 Unit	1,5 Ha
4.	Fasilitas Pasar	1 Unit	1,5 Ha
5.	Puskesmas	1 Unit	1 Ha
6.	SD	1 Unit	2 Ha
7.	Mts	1 Unit	1 Ha
8.	MDA	1 Unit	2500 m ²
9.	TK	1 Unit	300 m ²
10.	PAUD	1 Unit	1500 m ²
11.	Posyandu	1 Unit	400 m ²
12.	Masjid(Almukaroohan,Al-muhajirin)	5 Unit	3,5 Ha
Total	16 Unit	13,075	Ha

Sumber: Profil Desa Sukaraja, 2024

Embong ini terletak di pinggir jalan raya Desa Sukaraja dan berjarak sekitar 55 km atau 1,5 jam perjalanan menggunakan sepeda motor dari Teluk Kuantan. Selain mencegah banjir, embong ini kini menjadi tempat wisata, dengan berbagai wahana seperti sepeda air dan bola air. Sejumlah fasilitas penunjang juga disediakan, seperti tempat makan dan interaksi dengan ikan hias.

Sejauh ini embong Desa Sukaraja merupakan aset daerah yang menjadi potensi unggulan desa yang digunakan sebagian warga sebagai sumber pendapatan, dimana sekitaran embong masyarakat banyak yang berjualan dengan beraneka ragam

makanan dan minuman. Selain pengunjung dapat menikmati makanan serta keindahan embung pengunjung dapat memberi makanan kepada ikan hias, sekaligus berinteraksi dengan memberi makan ikan. Makan ikan yang diberikan telah disiapkan disekitaran embung dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 5.000,-. Berbagai jenis ikan memang sengaja ditanam dan ditebar di embung tersebut karena sebagai salah satu daya tarik bagi pengunjung yang akan singgah di embung dan untuk penngilang penat. selain itu pengunjung dapat menikmati wahana wisata air seperti wahana sepeda air dan bola air dengan mengeluarkan dana sebedar Rp.20.000 dengan waktu 30 menit.



Gambar 5. Kondisi Awal Embung Telaga Dapur Umum

Sumber : Profil Desa Sukaraja, 2024

Berdasarkan dari proses perkembangan objek wisata dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Proses perkembangan objek wisata embung telaga dapur umum

Sumber : Profil Desa Sukaraja, 2024

Sedangkan kondisi terkini dari objek wisata embung telaga dapur umum ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Kondisi Embung Telaga Dapur Umum setelah dilakukan pengembangan

Sumber : Profil Desa Sukaraja, 2024

Sarana dan Prasarana Penunjang Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum: 1) Wahana Sepeda Air; 2) Perahu; 3) Bola Air; 4) Taman; 5)

Pondok; 6) Posko/Gedung Aula; 7) Penambahan sarana pada Juni 2024: Bananaboot, ATV, Perahu Karet, Istana Balon, dan Mobil/Motor Anak.

Pengelolaan Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum

Objek wisata ini dikelola oleh BUMDes Seroja Desa Sukaraja sejak tahun 2018. Namun, terdapat beberapa masalah dalam pengelolaannya, seperti: 1)Belum adanya masterplan pengembangan objek wisata; 2)Kurangnya pelatihan untuk pengelola objek wisata; 3)Belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata.

Sustainable Tourism Development pada Objek Wisata Desa Sukaraja

Dalam pengembangan objek wisata ini, prinsip-prinsip keberlanjutan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa pengelolaan pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan sosial. Diperlukan langkah-langkah seperti pengelolaan limbah, pelatihan untuk pengelola, dan pemberdayaan masyarakat setempat untuk menjaga kualitas objek wisata ini ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, *sustainable tourism development* pada objek wisata embung telaga dapur umum Desa Sukaraja air sudah dapat menerapkan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhi semua prinsip pengembangan objek wisata berkelanjutan. Meskipun terdapat kekurangan dalam optimalisasi pelatihan, namun itu bisa ditutupi dengan adanya pelatihan pengelolaan objek wisata secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Sukaraja, Kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa sukara, Pengelola Objek wisata Embung Telaga dapur Umum, Pelaku usaha. Tak lupa, penghargaan yang mendalam diberikan kepada Universitas Islam Kuantan Singgingi dan dukungan yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sukaraja serta menjadi acuan bagi penelitian di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Arida, I Nyoman Sukma. (2017). Buku Ajar: Pariwisata Berkelanjutan. Bali: Sustainpress.
Buku Profil Desa Sukaraja 2024

- Piagam Pariwisata Berkelanjutan 1995.
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- Karina, Rana. (2024). *Dampak Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat*. Skripsi. Teluk Kuantan: Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Ketut, I Suwena, and I Gst Ngr Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ruspianda, Riki., R.Pratwi., R.Afrizal.,. (2022). *Optimalisasi Potensi Objek Wisata Desa Dalam Aspek Manajerial Pengelolaan Dan Promosi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, , 5–9.
<https://doi.org/10.36378/prosidinguniks.v0i0.2720>.
-
- Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2021-2026.
- Rahma, Pamela Dinar dan Rifky Aldila. P. (2017). *Identifikasi potensi & masalah desa sidomulyo sebagai upaya pengembangan desa wisata di kota batu*. Jurnal Reka Buana, 2 (1) 89-97. <https://doi.org/10.33366/rekabuana.v2i1.667>.
- Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.